

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORYINTELLECTUALLY
REPETITION (AIR)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS X SMA ADIGUNA
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Putri Pratama¹, Wayan Satria Jaya², Nurdin Hidayat³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: putriliwa8@gmail.com¹, wayan.satria@stkippgribl.ac.id²,
nurdinstkippgribl@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Ekonomi Indonesia pada siswa setelah mengikuti model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* ditinjau dari hasil belajar. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X di salah satu SMA di Bandar Lampung. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa pada materi Ekonomi Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut (1) Masih rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran ekonomi, khususnya peserta didik kelas X SMA Adiguna Bandar Lampung (2) Masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas, Khususnya peserta didik kelas X SMA Adiguna Bandar Lampung (3) Beberapa peserta didik yang sering keluar kelas. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa bosan dan mengantuk (4) Model pembelajaran Auditroy, intellectually, repetiton belum diterapkan di sekolah, Khususnya kelas X SMA Adiguna Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila ditinjau dari kemandirian belajar, hasil belajar Ekonomi Indonesia pada siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian yang rendah. Dengan demikian model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat di implementasikan dalam pembelajaran Ekonomi Indonesia pada siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi.

Kata Kunci: *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, hasil belajar, pembelajaran aktif, Ekonomi Indonesia.

Abstract: This research aims to determine the learning outcomes of Indonesian Economics for students after following the *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* learning model in terms of learning outcomes. The research used the classroom action research method with the research subjects being class X students at a high school in Bandar Lampung. The instrument used was a test of student learning outcomes on Indonesian Economics material. Based on the background of the problem, the author identifies the following problems (1) Students' interest in learning economics is still low, especially students in class X SMA Adiguna Bandar Lampung (3) Several students often leave class. This is because students feel bored and sleepy (4) The Auditroy, Intellectually, Repetition learning model has not been implemented in schools, especially class on student learning outcomes. When viewed from learning independence, the learning outcomes of Indonesian Economics for students who have high learning independence are better than the learning outcomes of students who have low learning independence. In this way, the *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* learning model can be implemented in Indonesian Economics learning for students who have high learning independence.

Keywords: *Auditory Intellectual Repetition (AIR)*, learning outcomes, active learning, Indonesian Economy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penentu sejauh mana perkembangan ilmu pengetahuan suatu bangsa. Tingkat pendidikan merupakan cermin kesejahteraan kehidupan bangsa tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat menjadi salah satu tingkat kelayakan kesejahteraan hidupnya. Dimana masyarakat yang berpendidikan akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk melakukan penemuan-penemuan baru.

Dari hasil pengamatan peneliti selama mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) terdapat berbagai permasalahan selama proses belajar mengajar yaitu: (1) Masih rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran ekonomi. (2) Perlu adanya model pembelajaran baru agar dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi. (3) Beberapa peserta didik yang sering keluar kelas Hal ini dikarenakan peserta didik merasa bosan dan mengantuk. (4) Model pembelajaran Auditroy, intellectually, repetiton belum diterapkan disekolah.

Berdasarkan kondisi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi Peserta Didik kelas X SMA Adiguna Bandar Lampung.

Pengertian hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Menurut Muakhirin (2019) :23 Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar, hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan tolak ukur atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal

ini dapat tercapai jika siswa sudah memahami belajar dengan diiringi perubahan tingkah laku yang baik lagi. Lebih lanjut Menurut Kristin (2019) Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku).

Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasilyang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor atau angka angka dalam ijazah. Sedangkan dampak pengiring adalah terapanpengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar dampak pengajaran yang berhubungan dengan ranah kognitif yang dituangkan dalam angka atau nilai yang diperoleh oleh siswa setelah melalui proses belajar. Setelah siswa melakukan proses belajar, maka yang diperoleh dari proses belajar tersebut yaitu hasil belajar. Hasil belajar dalam sistem pendidikan nasional terkait dengan rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris (Sudjana, 2020: 22).

Pada model pembelajaran AIR terdapat tiga aspek yaitu *Auditory, Intellectually, Repetition*. Gaya pembelajaran *Auditory, Intellectual, Repetition* (AIR) merupakan gaya pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) dan pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Perbedaan nya hanya terletak pada pengulangan (repetisi) yang bermakna pendalaman, perluasan, dan

pemantapan dengan cara pemberian tugas dan kuis (Huda, 2019: 289)

Menurut Irmayanti 2019, h. 133) Model pembelajaran AIR adalah model yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal dengan kemampuan pemecahan masalah dengan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan menyimak (Auditory), memecahkan masalah (Intellectually), dan perluasan (Repetition).

1) Auditory

Auditory adalah belajar dengan melibatkan pendengaran. Mendengar merupakan salah satu aktivitas belajar, karena tidak mungkin informasi yang disampaikan secara lisan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa jika tidak melibatkan indera telinganya untuk mendengar. Guru diharapkan bisa memberikan bimbingan pada siswa agar pemanfaatan indera telinga dalam KBM dapat berkembang secara optimal sehingga interkoneksi antara telinga dan otak bisa dimanfaatkan secara maksimal (Delita: 2022).

Menurut Huda (2020: 290) siswa yang auditoris lebih mudah belajar dengan cara berdiskusi dengan orang lain.

Meire (dalam Huda, 2021:289) pernah mengatakan bahwa pikiran auditoris lebih kuat daripada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditoris, bahkan tanpa kita sadari.

2) Intellectually

Belajar dengan *intellectually* yaitu belajar dengan melibatkan pikiran. Kemampuan berpikir dilatih melalui latihan bernalar, menciptakan, memecahkan masalah, mengkonstruksi dan menerapkan. Menurut Meire (2020) dan Shoimin (2019: 29) *intellectually* menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai dari

pengalaman tersebut. Pengulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu atau setelah tiap unit yang diberikan, maupun ketika dianggap perlu pengulangan. *Intellectually* juga bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir (*mind-on*), haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan. *Intellectually* dalam penelitian ini adalah siswa akan diberikan soal yang akan diselesaikan secara berkelompok dimana semua anggotanya berpartisipasi dan berfikir untuk memecahkan soal tersebut.

3) Repetition

Salah satu prinsip belajar adalah pengulangan yang memiliki tujuan sebagai pendalaman terhadap materi. Pengulangan yang diberikan tidak hanya dalam mengerjakan soal bisa juga dengan bertanya secara lisan dan memberikan kuis yang membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Menurut Huda (2022: 219) repetisi bermakna pengulangan. Dalam konteks pembelajaran, ia merujuk pada pendalaman, perluasan, dan pemantapan siswa dengan cara memberinya tugas atau kuis. Begitu juga yang dikemukakan oleh Suherman (2020) dan Shoimin (2020: 29) repetition merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas latihan atau kuis. Dengan pemberian tugas, diharapkan siswa lebih terlatih dalam menggunakan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan soal dan mengingat apa yang telah diterima.

Sementara pemberian kuis dimaksudkan agar siswa siap menghadapi ujian atau tes yang dilaksanakan sewaktu-waktu serta melatih daya ingat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengulangan materi yang bermakna pendalaman siswa dapat lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajari. Pengulangan tidak berarti dilakukan dengan memberikan soal yang sama melainkan bisa dalam bentuk yang telah di modifikasi. Dengan demikian pengulangan yang dilakukan tidak membosankan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis data aktivitas peserta didik dan analisis data hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Dari kegiatan pra penelitian diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. KKM mata pelajaran ekonomi adalah 75 dimana nilai tertinggi yang diperoleh 85, sedangkan nilai terendahnya adalah 65. Ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh 45,71% yang tuntas dan 54,29% yang belum tuntas. Dari hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar tahap pra belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Karena hanya 16 peserta didik yang

mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 19 peserta didik memiliki nilai dibawah KKM.

Kemudian berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, guru mata pelajaran ekonomi mengatakan bahwa peserta didik kurang tertarik pada mata pelajaran ekonomi karena peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi banyak menghitung sehingga peserta didik harus benar-benar memperhatikan dari awal sampai selesai, apabila peserta didik tidak benar-benar memperhatikan maka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi ekonomi. Karena mata pelajaran ekonomi memiliki keterkaitan antara materi satu dengan yang lainnya, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh saat menerima materi pelajaran yang diberikan guru.

Terlihat bahwa dalam kelas tersebut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peserta didiknya masih kurang aktif dan belum maksimal, model pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyampaikan isi materi karena bersifat menghitung dan membaca sehingga peserta didik mudah bosan. Oleh karena itu perlu digunakan strategi pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran berikutnya.

2. Deskripsi Siklus I

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus 1 dengan menggunakan strategi pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari hasil belajar pra-siklus, namun belum memenuhi persentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah ditetapkan yaitu 75% dengan standar ketuntasan belajar pada perolehan nilai KKM 75. Sehingga dirasa perlu adanya perbaikan kembali pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan refleksi hasil belajar pada siklus I, diketahui bahwa hasil belajar siklus I belum sesuai dengan presentase ketuntasan yang ditetapkan, tetapi sudah mengalami peningkatan dari pra penelitian. Adapun perbandingan hasil belajar pra penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel
Perbandingan Hasil Belajar
Pra Siklus, Siklus 1

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Penelitian		Siklus 1		Ket
	Σ	%	Σ	%	
Tuntas	16	45,71 %	24	68,57 %	Meningkat 22,86%
Belum Tuntas	19	54,29 %	11	31,42 %	Menurun 22,87%
Jumlah	35	100%	35	100%	

Berdasarkan presentase hasil belajar peserta didik dari tabel diatas, terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra siklus I. Dari hasil tersebut terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti, bahwa hasil evaluasi siklus I masih ada 11 peserta didik (31,42%) yang hasil belajarnya belum mencapai KKM.

3. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan refleksi hasil belajar siklus II, diketahui bahwa hasil belajar siklus II mendapat hasil yang maksimal dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I. Adapun perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel
Perbandingan Hasil Belajar
Siklus 1 Dan Siklus II

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik	Siklus I		Siklus II		Ket
	Σ	%	Σ	%	
Tuntas	24	68,57 %	30	85,71 %	Meningkat 17,14%

Belum Tuntas	11	31,42 %	5	14,28 %	Menukurun 17,14%
Jumlah	35	100 %	35	100 %	

Berdasarkan presentase hasil belajar peserta didik dari tabel di atas, terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 17,14% dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dimana ketuntasan peserta didik pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Dari hasil refleksi tersebut dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada siklus II dinilai telah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

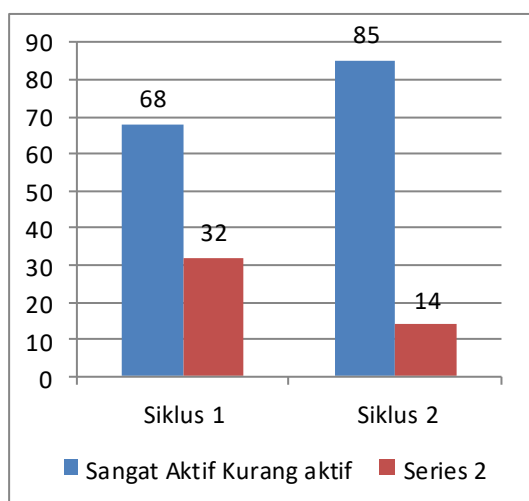
PEMBAHASAN

1. Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar peserta didik selama penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Data sudah dianalisis pada setiap indikator aktivitas belajar. Kemudian dibandingkan antara siklus I dan siklus untuk mengetahui peningkatannya. Adapun peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas X SMA Adiguna Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel
Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar
Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II

Kategori	Siklus I	Siklus II	Ket
Sangat Aktif	24	30	Meningkat
Kurang Aktif	11	5	Menurun
Jumlah Peserta didik	35	35	-



Gambar
Perbandingan Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 1 Dan Siklus II

2. Hasil Belajar Peserta Didik

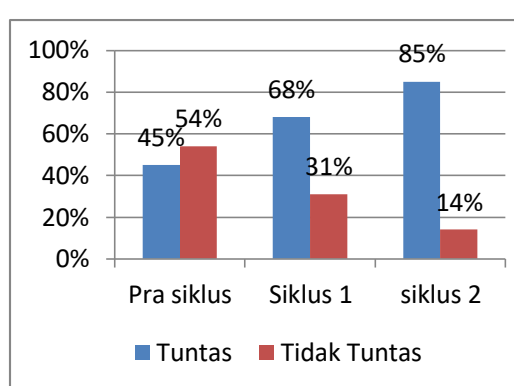
Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes peserta didik pada nilai pra-siklus, siklus I sampai dengan siklus II yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel
Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Penelitian		Siklus I		Siklus II		Ket
	Jml	Persentase	jml	Persentase	jml	Persentase	
Tuntas	16	45,71 %	24	68,57 %	30	85,71 %	Meningkat
Belum Tuntas	19	54,29 %	11	31,42 %	5	14,28 %	Menurun
Jumlah	35	100%	35	100%	35	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus 2 sebagai berikut:

1. Dari nilai pra siklus terdapat 16 peserta didik (45,71%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah peserta didik yakni 35 peserta didik.
2. Dari nilai siklus I terdapat 24 peserta didik (68,57%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah peserta didik 35 peserta didik.
3. Dari nilai siklus II terdapat 30 peserta didik (85,71%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari jumlah peserta didik 35 peserta didik.



Gambar
Diagram Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kesimpulan dari gambar diagram diatas bahwa dalam pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan yang baik. Hasil belajar peserta didik pun meningkat dari tahap pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II, dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 75% untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran diberhentikan pada siklus kedua karena telah mencapai indikator keberhasilan.

Sehingga berdasarkan data-data dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X SMA Adiguna Bandar Lampung tahun pelajaran 2023/2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada BAB IV, pembelajaran

ekonomi menggunakan strategi pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Adiguna Bandar Lampung Adapun peningkatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X SMA Adiguna Bandar Lampung . Peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan yakni 6,90 pada siklus I dan meningkat menjadi 8,00 pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I sampai siklus II sebesar 1,1.
2. Strategi pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar ekonomi peserta didik dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilannya itu sebesar 75%. Pada siklus I terdapat persentase ketuntasan belajar sebanyak 24 peserta didik (68,57%) dan pada siklus II menjadi 30 (85,71%) peserta didik yang tuntas dari total 35 peserta didik.

Dari data diatas jelas terlihat bahwa ada peningkatan antara aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Octavia, Shilpy. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: CV Budi Utama.

Amral & Darman. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. (2019). *Alur Siklus PTK dan Observasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darman. (2020). *Pengertian Belajar* Delita, Meire, Shoimin. (2020). *Pengertian Auditory, intellectually, Repetition*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Dipa Sari Bonatura, Dodik Mulyono, Ridwan Febriandi. (2021). *Penerapan model pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition)* mengguhnakan media gambar pada pembelajaran tematik sekolah dasar.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineko Cipta.

Djamarah. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*.

Huda, Miftahul. 2019. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*.

Irmayanti.(2019). *Model Pembelajaran Auditory, Intellectualay, Repetition*. 3(2): 132-141.

Kemmis. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muakhirin, Khristin. (2019). *Hasil Belajar Ekonomi*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Natawijaya, Shilpy. (2020). *Aktivitas Belajar Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nur Alfin Hidayat, Agus Darmuuki. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition)* untuk

Meningkatkan kemampuan
berbicara dengan menerapkan
model pembelajaran AIR

Poerwodarminto, Suryabrata. (2022).
Hasil Belajar Ekonomi. Jakarta
Bumi Aksara.

Sardiman, A.M. 2019. *Interaksi dan
Motivasi Belajar Mengajar*.
Jakarta: Raya Grafindo Persada.

Shoimin. (2020). Kelebihan Dan
Kekurangan Model Pembelajaran
AIR. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana. (2020). Hasil Belajar. Sleman:
CV. Budi Utama.

Sukwiaty. (2021). Pembelajaran
Ekonomi. Jakarta Bumi Aksara
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.